

# Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Media Pembelajaran Inovatif di SMKN 1 Tuban

Sayyidul Aulia Alamsyah<sup>1</sup>, Pradini Puspitaningayu<sup>2</sup>, Bambang Suprianto<sup>3</sup>, Nurhayati<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Teknik Elektro, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: <sup>1</sup>sayyidulalamsyah@unesa.ac.id, <sup>2</sup>pradinip@unesa.ac.id,  
<sup>3</sup>bambangsuprianto@unesa.ac.id, <sup>4</sup>nurhayati@unesa.ac.id

## Abstrak

Dewasa ini perkembangan teknologi sangatlah masif terjadi. Dunia pendidikan tidak luput terkena dampak dari kemajuan dan perkembangan teknologi ini. Kemajuan teknologi ini membuka potensi-potensi sumber pembelajaran lain dan tidak hanya terpusat pada guru saja. Perkembangan teknologi yang sangat cepat ini memaksakan pembelajaran mengenai literasi digital menjadi suatu kewajiban, termasuk bagi siswa SMK. Penguasaan literasi digital akan membantu siswa SMK untuk memahami dan mengoperasikan teknologi dengan baik. Salah satu perkembangan teknologi yang sedang banyak diperbincangkan adalah ChatGPT. ChatGPT jika digunakan dengan tepat dapat membantu siswa dalam mengakses informasi, menjawab pertanyaan, dan memecahkan masalah yang terkait dengan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMK untuk meningkatkan literasi digital mereka agar dapat memahami dan menimbang segala penggunaan teknologi yang sedang sangat berkembang. Dalam rangka mewujudkan peran serta UNESA untuk meningkatkan kualitas literasi digital, maka PKM dengan tema literasi digital dilakukan. Dengan memperhatikan permasalahan mitra mengenai dampak negatif perkembangan teknologi, termasuk chatGPT, maka PKM akan diadakan dengan format seminar. Seminar yang dilakukan berisi materi mengenai literasi digital, Artificial Intelligence, dan ChatGPT. Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendekatan pembelajaran. Penggunaan teknologi terkini ini membuka pintu untuk pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan siswa.

Kata kunci: Literasi digital, Artificial Intelligence, ChatGPT

## Abstract

*Nowadays, the development of technology is progressing massively. The education sector is also affected by the progress and development of technology. The development of technology opens up potentials for other learning resources, not only centered around teachers. The rapid development of technology imposes the obligation of digital literacy education, including for vocational high school students. Adeptness in digital literacy will assist vocational high school students in understanding and operating technology effectively. One of the widely discussed technological advancements is ChatGPT. ChatGPT, when used appropriately can assist students in accessing information, answering question, and solving learning-related problems. Therefore, it is crucial for vocational high school students to enhance their digital literacy so that they can comprehend and assess the various uses of rapidly advancing technology. In order to fulfill UNESA's role in enhancing digital literacy quality, a Community Service Program (PKM) with the thme of digital literacy is being conducted. Taking into account the issues faced by partners reagarding the negative impacts of the development of technology, including ChatGPT, the PKM will be organized in the format of seminar. The seminar will cover topics related to digital literacy, artificial intelligence, and ChatGPT. Through the implementation of community services activities, this intiative has contributed to enhancing the learning approach. The use of advanced technology opens the door to more engaging and relevant learning experiences for students.*

Keywords: Digital Literation, Artificial Intelligence, ChatGPT

## 1. PENDAHULUAN

Dunia saat ini memasuki kondisi dimana teknologi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, berkembang sangat pesat dan telah mengubah cara kita berkomunikasi dan mengakses informasi. Saat ini, akses internet telah menjadi kebutuhan pokok bagi banyak orang. Dunia pendidikan juga tidak luput terkena dampak dari Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan kemajuan teknologi tersebut semakin membuka potensi-potensi sumber pembelajaran lain dan tidak hanya terpusat atau terpaku pada seorang guru [1]. Dengan memanfaatkan alat bantu teknologi saat ini pencarian sumber belajar menjadi luas dan cepat.

Teknologi yang berkembang sangat cepat saat ini memaksakan pengetahuan mengenai teknologi menjadi penting, termasuk bagi siswa SMK [2]. Pengetahuan mengenai teknologi dewasa ini dikenal dengan istilah Literasi Digital. Literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Jadi bukan hanya mencakup kemampuan membaca, namun dibutuhkan pula suatu proses berpikir secara kritis untuk melakukan evaluasi terhadap informasi yang ditemukan melalui media digital [3]. Penguasaan literasi digital akan membantu siswa SMK untuk memahami dan mengoperasikan teknologi digital dengan baik, sehingga mereka bisa memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif dalam belajar, bekerja, dan berinteraksi di masyarakat.

Teknologi informasi dan komunikasi yang sangat banyak diperbincangkan sekarang dan berpotensi besar untuk digunakan dalam pendidikan adalah chatbot, seperti ChatGPT. ChatGPT (Generative Pre-Trained Transformer) adalah robot atau chatbot yang memanfaatkan artificial intelligence atau kecerdasan buatan yang mampu melakukan interaksi dan membantu manusia dalam mengerjakan berbagai tugas. Chatbot ini dapat membantu siswa dalam mengakses informasi, menjawab pertanyaan, dan memecahkan masalah yang terkait dengan pembelajaran. Namun untuk dapat menggunakan chatbot ini dengan efektif, siswa SMK perlu memiliki literasi digital yang cukup, sehingga mereka mampu mengoperasikan chatbot dan memahami informasi yang diberikan dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMK untuk meningkatkan literasi digital mereka agar dapat memanfaatkan teknologi digital dengan baik dan efektif. Dalam hal ini, penggunaan ChatGPT dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan literasi digital siswa SMK, sehingga mereka siap untuk menghadapi era digital yang semakin berkembang dan memanfaatkan teknologi digital dengan baik dalam kehidupan mereka [4].

Meskipun ChatGPT memiliki banyak manfaat dan potensi untuk membantu siswa dalam pembelajaran dan interaksi sosial, namun ada beberapa bahaya penggunaan ChatGPT yang perlu diketahui oleh guru dan siswa. Peneliti di [5] dan [6] menjelaskan hal serupa mengenai bahaya penggunaan ChatGPT yang kita simpulkan menjadi empat poin penting yang harus diperhatikan oleh guru dan siswa SMK. Pertama, ChatGPT didasarkan pada mesin pembelajaran otomatis, sehingga ChatGPT mempunyai kecenderungan untuk memberikan informasi yang tidak akurat atau tidak relevan. Hal ini dapat membingungkan siswa dan membuat mereka tidak percaya pada informasi yang diberikan oleh ChatGPT. Kedua adalah permasalahan mengenai ketergantungan yang berlebihan. Penggunaan ChatGPT yang sangat mudah dapat menyebabkan siswa terlalu bergantung pada ChatGPT untuk menjawab semua pertanyaan mereka, hal ini dapat mengakibatkan siswa kehilangan kemampuan untuk mencari jawaban sendiri atau berpikir kritis. Keadaan ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di luar lingkungan sekolah. Ketiga merupakan dari segi penggunaan dari ChatGPT. Kemudahan dalam mengakses ChatGPT mengakibatkan teknologi ini dapat digunakan juga untuk tujuan yang tidak etis, seperti plagiat atau penipuan akademik. Contoh dalam hal ini adalah jika siswa menggunakan ChatGPT untuk menulis esai atau tugas, mereka harus memastikan bahwa mereka memahami terlebih dahulu materi dan tidak hanya menyalin jawaban dari ChatGPT. Keempat dan terakhir adalah penyalahgunaan ChatGPT oleh orang yang tidak bertanggung jawab. ChatGPT dapat digunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi yang salah atau merugikan. Siswa harus waspada dan berhati-hati dalam berinteraksi dengan ChatGPT dan memastikan bahwa mereka

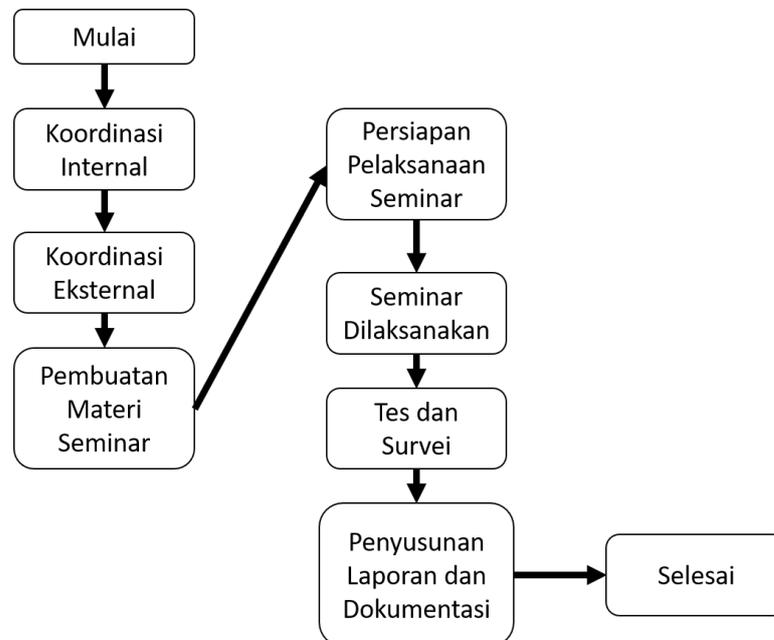
memeriksa kebenaran informasi yang diberikan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menggunakan ChatGPT dengan bijak dan kritis, serta memperoleh pengetahuan yang cukup tentang cara menggunakan ChatGPT dengan benar dan aman. Siswa juga perlu diingatkan untuk tetap mengembangkan kemampuan mereka sendiri dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis, sehingga mereka tidak terlalu bergantung pada teknologi untuk mencari jawaban.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari tiga kewajiban dasar yang harus dipenuhi oleh sebuah lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Dalam hal penggunaan kecerdasan tiruan seperti ChatGPT atau Chatbot lainnya, perguruan tinggi juga harus ikut serta dalam penyuluhan dan pengedukasian teknologi-teknologi terkini tersebut kepada masyarakat. Sudah banyak kegiatan pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi yang melakukan penyuluhan terkait penggunaan kecerdasan tiruan. Peneliti di [7] dan [8] melakukan kegiatan seminar dan workshop secara daring untuk mengenalkan *Artificial Intelligence* pada siswa SMK. Berbeda halnya dengan yang dilakukan peneliti di [9] dan [10] yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat terkait pemanfaatan *Artificial Intelligence* yang ditujukan pada Guru SMK dalam hal pengembangan proses belajar mengajar. Dengan mengacu pada beberapa kegiatan terkait yang telah dilakukan sebelumnya dalam penyuluhan dan pengedukasian *Artificial Intelligence* di lingkungan SMK, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Fakultas Teknik Unesa merencanakan kegiatan seminar dan workshop yang diadakan secara luring untuk siswa SMK dengan pembahasan mengenai pemanfaatan ChatGPT sebagai media pembelajaran inovatif. Kegiatan ini juga dilakukan dalam rangka mewujudkan peran serta Universitas Negeri Surabaya untuk meningkatkan kualitas literasi digital.

## 2. METODE

### 2.1 Metode pelaksanaan kegiatan

Metode pendekatan yang ditawarkan adalah dengan melakukan seminar dan workshop kepada siswa SMK Negeri 1 Tuban dalam memahami seputar literasi digital dan lebih khusus mengenai pemanfaatan ChatGPT sebagai media pembelajaran inovatif. Prosedur pertahapan pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan PKM

### 2.2 Tahapan kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari beberapa tahap yang akan dilaksanakan

antaratlain sebagai berikut:

a. Koordinasi Internal

Pada proses ini dilakukan diskusi mengenai persiapan pelaksanaan PKM, pembagian tugas, teknis pelaksanaan PKM, pembuatan materi, persiapan bahan dan alat yang dibutuhkan, dan target penyelesaian. Pada tahap ini ditentukan bahwa akan mengangkat tema ChatGPT sebagai perwakilan teknologi termaju saat ini. Berdasarkan diskusi juga telah ditetapkan bahwa target pelatihan atau seminar adalah siswa-siswa SMK dengan materi bahasan berupa ChatGPT.

b. Koordinasi Eksternal

Koordinasi eksternal dilaksanakan dengan mengunjungi mitra untuk berdiskusi tentang teknis pelaksanaan, waktu pelaksanaan PKM, lokasi pelaksanaan PKM, serta output yang akan diterima oleh pihak mitra. Dalam tahap koordinasi eksternal ini juga diketahui permasalahan yang dihadapi SMKN 1 Tuban terkait siswa yang menggunakan ChatGPT secara masif. Permasalahan-permasalahan tersebut sama dengan permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya yaitu:

1. Informasi yang tidak akurat atau tidak relevan.
2. Ketergantungan yang berlebihan
3. Penggunaan yang tidak etis
4. Penyalahgunaan oleh orang yang tidak bertanggung jawab

c. Pembuatan Materi Seminar dan Workshop

Dengan berlandaskan pada permasalahan-permasalahan sebelumnya kami merencanakan solusi sebagai berikut.

1. Meningkatkan literasi digital siswa dan guru: Dengan pengabdian masyarakat yang berfokus pada literasi digital, siswa dan guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang penggunaan teknologi digital, termasuk penggunaan ChatGPT. Hal ini akan membantu mereka untuk memanfaatkan teknologi digital dengan baik dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Memperluas akses dan penggunaan ChatGPT: Pengabdian masyarakat dapat membantu untuk memperluas akses dan penggunaan ChatGPT bagi siswa dan guru, terutama bagi mereka yang belum memiliki akses atau pengetahuan tentang teknologi digital. Hal ini akan memungkinkan siswa dan guru untuk memanfaatkan teknologi digital secara maksimal dalam pembelajaran.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa: Dengan meningkatkan literasi digital dan penggunaan ChatGPT, siswa dapat belajar untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Hal ini akan membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan yang diperlukan dalam era digital, seperti kreativitas, inovasi, dan kepemimpinan.
4. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran: Dengan memanfaatkan ChatGPT dalam pembelajaran, siswa dan guru dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. ChatGPT dapat membantu siswa untuk mengakses informasi dengan lebih cepat dan mudah, serta memberikan dukungan dan bantuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Dengan berlandaskan solusi-solusi tersebut pembuatan materi dilakukan. Selain solusi tersebut kami juga berkonsultasi dengan tenaga ahli yang kompeten pada bidang Artificial Intelligence dan ChatGPT. Sehingga disimpulkan terdapat dua materi yang akan disampaikan, seperti yang terlihat di gambar 2, yang pertama adalah mengenai

pengenalan literasi digital dan AI, dan yang kedua adalah ChatGPT dan transformasi belajar. Materi pertama berisi mengenai literasi digital, pentingnya literasi digital, definisi AI, sejarah AI, dan konsep AI. Materi kedua berisi pengenalan ChatGPT, keunggulan ChatGPT, transformasi belajar melalui ChatGPT, implementasi ChatGPT dalam pembelajaran, Keuntungan ChatGPT, dan batasan ChatGPT. Kedua materi ini diangkat dengan tujuan siswa mampu menerapkan teknologi ini untuk menyelesaikan permasalahan sekitar ataupun membantu siswa dalam mencari dan mempelajari materi pelajarannya. Selain seminar dilakukan juga workshop mengenai cara menggunakan ChatGPT yang baik dan benar agar mendapatkan hasil jawaban yang sesuai.



Gambar 2. Materi-materi yang akan disampaikan

d. Persiapan Pelaksanaan Seminar dan Workshop

Persiapan pelaksanaan seminar antara lain memastikan materi telah dibuat, banner untuk pelaksanaan, bahan dan alat pendukung terkait dengan seminar, presentasi, draft sertifikat, dan pertanyaan untuk survei. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam survei terdiri dari delapan pertanyaan dengan skala jawaban 1 sampai 5. Pertanyaan-pertanyaan dalam survei adalah sebagai berikut:

1. Seberapa jelas anda memahami materi yang disampaikan mengenai ChatGPT sebagai media pembelajaran interaktif?
  1. Sangat tidak jelas
  2. Tidak jelas
  3. Netral
  4. Jelas
  5. Sangat jelas
2. Apakah materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan anda sebagai siswa SMK?
  1. Sangat tidak relevan
  2. Tidak relevan
  3. Netral
  4. Relevan
  5. Sangat relevan
3. Seberapa yakin anda untuk menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu belajar setelah mengikuti workshop ini?
  1. Sangat tidak yakin
  2. Tidak yakin
  3. Netral
  4. Yakin
  5. Sangat yakin
4. Apakah anda merasa nyaman berinteraksi dengan ChatGPT selama sesi praktek?
  1. Sangat tidak nyaman
  2. Tidak nyaman
  3. Netral
  4. Nyaman
  5. Sangat nyaman

5. Seberapa manfaatkah workshop ini dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anda tentang teknologi pembelajaran interaktif?
    1. Sangat tidak bermanfaat
    2. Tidak bermanfaat
    3. Netral
    4. Bermanfaat
    5. Sangat bermanfaat
  6. Apakah durasi workshop ini cukup untuk memahami seluruh materi yang disampaikan?
    1. Sangat kurang
    2. Kurang
    3. Cukup
    4. Lebih dari cukup
    5. Sangat cukup
  7. Bagaimana pendapat anda tentang cara penyampaian materi oleh fasilitator? Apakah mudah dimengerti?
    1. Sangat sulit dimengerti
    2. Sulit dimengerti
    3. Netral
    4. Mudah dimengerti
    5. Sangat mudah dimengerti
  8. Apakah anda ingin ChatGPT diintegrasikan sebagai media pembelajaran di kelas anda?
    1. Sangat tidak ingin
    2. Tidak ingin
    3. Netral
    4. Ingin
    5. Sangat ingin
- e. Pelaksanaan Seminar dan Workshop  
Pelaksanaan seminar meliputi pemberian materi literasi digital, Artificial intelligence, dan ChatGPT sedangkan untuk workshop materi yang disampaikan adalah mengenai cara menggunakan ChatGPT yang baik dan benar agar mendapatkan hasil jawaban yang sesuai. Kegiatan seminar dilaksanakan di SMKN 1 Tuban.
- f. Pemberian Test dan Survei Kuisisioner  
Pemberian test digunakan untuk mengukur capain pembelajaran dari pemberian materi, serta survei kuisisioner pelatihan dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari Mitra.
- g. Penyusunan Laporan PKM  
Setelah pelaksanaan PKM dan pengumpulan data, maka penyusunan laporan dapat dilakukan baik laporan progres maupun laporan akhir. Tujuan dari penyusunan adalah penyampaian progres kegiatan disetiap tahap pelaksanaan PKM.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar dilaksanakan tanggal 26 September 2023 di SMKN 1 Tuban. Kegiatan dimulai dengan sambutan oleh kepala sekolah sebelum menuju ke auditorium untuk pembukaan kegiatan dengan siswa-siswa SMKN 1 Tuban. Pembukaan kegiatan PKM dimulai dengan sambutan oleh kepala sekolah dan diteruskan oleh perwakilan tim PKM. Setelah acara pembukaan kemudian siswa-siswa dan guru-guru diarahkan ke ruang kelas masing-masing untuk menerima materi dari tim PKM. Materi pertama mengenai Literasi Digital dan Artificial Intelligence dimulai dengan pengertian mengenai literasi digital dan pentingnya literasi digital untuk siswa-siswi SMK. Salah satu bahasan penting dalam literasi digital adalah artificial intelligence. Siswa-siswi SMK diberi

penjelasan mengenai definisi AI, sejarah AI, konsep AI, dan implementasi AI. Pada implementasi AI siswa-siswi SMK dijelaskan mengenai beberapa implementasi AI yang telah diterapkan di dunia nyata seperti *self-driving cars*, *deep fake*, dan game yang sering mereka mainkan.



Gambar 3. Penyampaian materi pertama mengenai literasi digital dan artificial intelligence

Setelah materi mengenai artificial intelligence selesai disampaikan, materi selanjutnya adalah mengenai salah satu AI yang sedang booming akhir akhir ini yaitu ChatGPT. Pada materi ini juga dijelaskan bagaimana ChatGPT mendorong transformasi belajar. Materi dimulai dengan mengenalkan ChatGPT kemudian dilanjutkan sejarah chatbots, cara kerja ChatGPT, berbagai produk yang diciptakan berdasarkan ChatGPT, perbedaan ChatGPT dan google, hingga bagaimana ChatGPT mempengaruhi proses belajar saat ini. Dalam penjelasan mengenai transformasi belajar di berikan juga contoh-contoh perbedaan proses belajar dulu dan sekarang.



Gambar 4. Penyampaian materi kedua mengenai ChatGPT dan Transformasi Belajar

Setelah semua materi selesai disampaikan siswa-siswa diarahkan untuk mengisi kuesioner survei mengenai materi yang telah didapatkan dan juga akan digunakan untuk mencetak sertifikat peserta. Terdapat delapan pertanyaan yang diajukan kepada 19 siswa SMKN 1 Tuban untuk mengetahui tanggapan mereka terkait kegiatan seminar.

### 3.1 Tanggapan mengenai isi materi seminar



Gambar 5. Hasil survei mengenai pemahaman siswa terkait materi



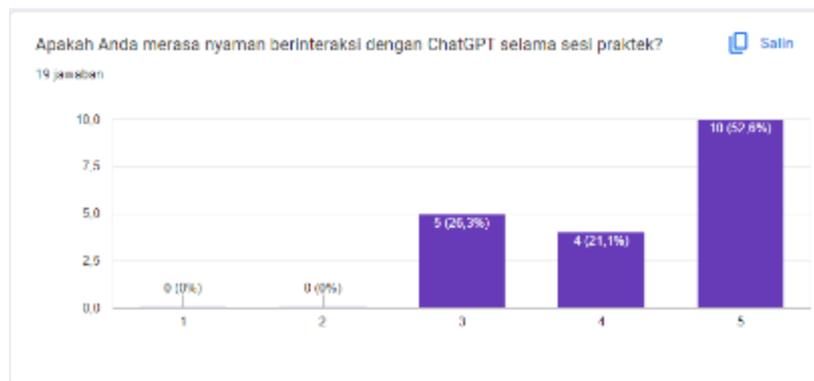
Gambar 6. Hasil survei mengenai relevansi materi dengan kebutuhan siswa SMK

Hasil survei menunjukkan bahwa 47,4% siswa sangat jelas dalam memahami materi yang disampaikan mengenai ChatGPT sebagai media pembelajaran interaktif. Dalam pertanyaan lain 52,6% siswa merasa materi seminar sangat relevan dengan kebutuhan siswa SMK.

### 3.2 Tanggapan mengenai materi dalam workshop



Gambar 7. Hasil survei mengenai pemahaman siswa terkait materi workshop



Gambar 8. Hasil survei mengenai kenyamanan siswa dalam berinteraksi dengan ChatGPT

Selain seminar, tim PKM juga melakukan workshop mengenai cara penggunaan ChatGPT yang sistematis untuk menghasilkan jawaban yang jelas sesuai keinginan. Dari workshop yang dilakukan hanya 31,6 % siswa merasa yakin mampu menggunakan ChatGPT

sebagai alat bantu belajar. Selain itu dalam pertanyaan mengenai kenyamanan berinteraksi dengan ChatGPT, 52,6 % siswa merasa nyaman berinteraksi dengan ChatGPT selama sesi workshop.

### 3.3 Tanggapan mengenai manfaat yang dirasakan setelah mengikuti workshop



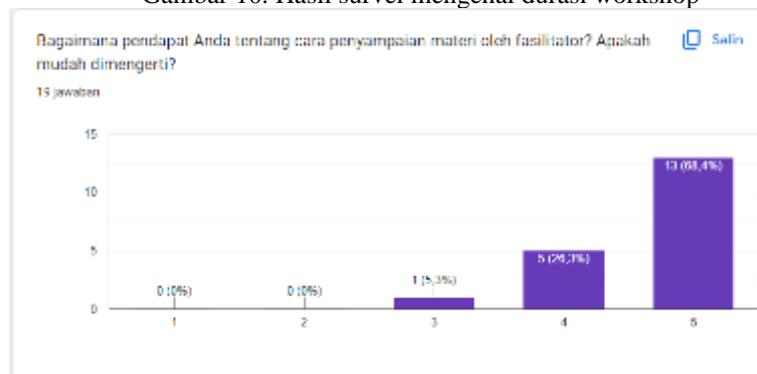
Gambar 9. Hasil survei mengenai kebermanfaatan workshop

Kegiatan workshop yang telah dilakukan memberi siswa panduan untuk menggunakan ChatGPT dengan lebih sistematis untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas terkait masalah yang diajukan. Dalam survei terkait manfaat yang dirasakan siswa, 63,2% siswa merasa workshop yang telah dilakukan sangat bermanfaat.

### 3.4 Tanggapan mengenai keseluruhan kegiatan PKM yang dilakukan



Gambar 10. Hasil survei mengenai durasi workshop



Gambar 11. Hasil survei mengenai penyampaian materi oleh fasilitator



Gambar 12. Hasil survei mengenai keinginan siswa dalam menggunakan ChatGPT sebagai media pembelajaran

Dari delapan pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan terdapat dua pertanyaan mengenai bagaimana seminar dan workshop berjalan. Pertama mengenai durasi workshop, hanya 31,6% siswa merasa cukup dengan durasi workshop yang disediakan. Kedua mengenai bagaimana penyampaian fasilitator, 68,4% merasa fasilitator menyampaikan materi dengan sangat menarik. Survei terakhir adalah mengenai ketertarikan siswa dalam hal penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran. Hasil survei menunjukkan bahwa 68,4% siswa ingin mengintegrasikan ChatGPT sebagai media pembelajaran di kelas mereka.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Kesimpulan

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan ChatGPT sebagai media pembelajaran inovatif, kegiatan ini telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendekatan pembelajaran. Penggunaan teknologi terkini ini membuka pintu untuk pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan siswa. Dengan adanya workshop dalam kegiatan ini juga membuat siswa lebih efektif dalam menggunakan ChatGPT untuk mencari sumber belajar. Siswa juga menjadi lebih waspada terkait kekurangan-kekurangan ChatGPT, seperti kemungkinan kurangnya pemahaman konteks khusus atau potensi salah interpretasi.

##### 4.2 Saran

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 1 Tuban ini terdapat beberapa catatan penting yang bisa menjadi saran untuk kegiatan PKM dengan tema serupa di masa depan. Beberapa saran yang disampaikan siswa melalui kuesioner adalah mengenai kurangnya waktu pelaksanaan workshop dan kurangnya ice breaking dan games yang dibutuhkan untuk mencairkan suasana. Dari segi pelaksana kegiatan PKM yang menjadi catatan penting adalah kurang detailnya permintaan ke mitra, dalam hal ini ruangan yang digunakan. Dalam tahap persiapan sudah disampaikan permintaan kepada mitra untuk penggunaan laboratorium komputer, namun kurang dijelaskan lebih detail bahwa dibutuhkan juga koneksi internet. Sehingga komputer yang disediakan tidak bisa dijadikan media untuk melakukan workshop mengenai penggunaan ChatGPT.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya atas bantuannya dalam pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Faiz and I. Kurniawaty, "Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral," vol. 5, no. 1, 2023.
- [2] N. F. Fauzi, "ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA SMK," vol. 4, no. 1, 2022.
- [3] Q. Q. A'yuni, "LITERASI DIGITAL REMAJA DI KOTA SURABAYA".
- [4] A. Setiawan and U. K. Luthfiyani, "Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis," *jurnalpetisi*, vol. 4, no. 1, pp. 49–58, Feb. 2023, doi: 10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680.
- [5] E. Kasneci *et al.*, "ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education," *Learning and Individual Differences*, vol. 103, p. 102274, Apr. 2023, doi: 10.1016/j.lindif.2023.102274.
- [6] D. Baidoo-Anu and L. Owusu Ansah, "Education in the Era of Generative Artificial Intelligence (AI): Understanding the Potential Benefits of ChatGPT in Promoting Teaching and Learning," *SSRN Journal*, 2023, doi: 10.2139/ssrn.4337484.
- [7] W. M. Baihaqi, F. Sulistiyana, and A. Fadholi, "PENGENALAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK SISWA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *Reswara. j. pengabdi. kpd. masy*, vol. 2, no. 1, pp. 79–88, Jan. 2021, doi: 10.46576/rjpkm.v2i1.876.
- [8] S. Sahara, M. Ilmi, and R. Y. B. Silalahi, "Pendampingan Edukasi Cerdas Menyikapi Tren AI (Artificial Intelligence) dalam Dunia Pendidikan," *j.penelit.pengabdi.masy.*, vol. 1, no. 4, pp. 354–364, Nov. 2023, doi: 10.61231/jp2m.v1i4.169.
- [9] S. Purnomo and F. E. Nastiti, "PENGUATAN PEDAGOGIK: PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE PENGEMBANGAN BUKU AJAR MODEL PKM EDUCATIONAL ACTION RESEARCH," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023.
- [10] D. P. Hastungkara and E. Triastuti, "APPLICATION OF E-LEARNING AND ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN EDUCATION SYSTEMS IN INDONESIA," *AGXN*, vol. 10, no. 2, p. 117, Feb. 2020, doi: 10.33373/as.v10i2.2096.